

# DESAIN KATALOG PAMERAN ARSIP PUSA PUSAT KERTAS KARYA SETIAWAN SABANA

Chintya Monica Salim<sup>1</sup>, Novian Denny Nugraha<sup>2</sup> dan Syarip Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Desain komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257  
[chintyams@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:chintyams@student.telkomuniversity.ac.id), [dennynugraha@telkomuniversity.ac.id](mailto:dennynugraha@telkomuniversity.ac.id), [syarip@telkomuniversity.ac.id](mailto:syarip@telkomuniversity.ac.id)



**Abstrak:** Pusa Pusat Kertas merupakan proyek perancangan media informasi pameran arsip yang bertujuan untuk mendokumentasikan secara mendalam eksplorasi medium kertas dalam karya-karya almarhum Setiawan Sabana. Pameran ini hadir sebagai upaya pelestarian terhadap arsip-arsip yang sebelumnya tersimpan secara terpecah dan belum tertata. Selain itu, proyek ini juga bertujuan menyajikan arsip tersebut dalam bentuk media yang kontekstual, komunikatif, dan relevan bagi khalayak masa kini. Melalui pendekatan metode kualitatif termasuk wawancara, observasi lapangan, studi pustaka, dan diskusi kelompok terarah (FGD) perancangan ini menghasilkan berbagai media, seperti katalog fisik berbentuk eksperimental, buklet narasi, poster visual, serta buku program acara. Semua media ini dirancang untuk memperkuat pengalaman pengunjung pameran, memperluas jangkauan akses terhadap arsip, dan menghidupkan kembali pemikiran serta gagasan artistik Setiawan Sabana melalui pendekatan visual berbasis kertas. Dengan demikian, Pusa Pusat Kertas tidak hanya bersifat dokumentatif, tetapi juga reflektif dan edukatif.

**Kata kunci:** Media Informasi, Pameran Arsip, Setiawan Sabana

**Abstract:** *Pusa Pusat Kertas is a media design project for an archival exhibition that documents the late Setiawan Sabana's lifelong exploration of paper as a conceptual and artistic medium. This initiative seeks not only to preserve fragmented and previously unorganized archives but also to present them in a meaningful, contextual, and visually engaging manner to contemporary audiences. Using a qualitative approach such as in-depth interviews, field observations, literature reviews, and focused group discussions (FGDs) this project produces a range of media outcomes. These include an experimental physical catalog with an unconventional format, narrative booklets, visual posters, and a comprehensive program book. All elements are designed to enhance the exhibition experience, facilitate deeper engagement with the archives, and offer new interpretations of Sabana's body of work. By emphasizing tactility and visual experimentation, this project not only safeguards the artist's archival legacy but also reactivates his artistic vision through the poetic and transformative language of paper.*

**Keywords:** Information Media, Archive Exhibition, Setiawan Sabana

## PENDAHULUAN

Eksplorasi medium kertas dalam seni grafis Indonesia merupakan ranah yang masih jarang terdokumentasi secara sistematis. Setiawan Sabana menjadi salah satu seniman yang konsisten mengangkat kertas bukan hanya sebagai media cetak, tetapi juga sebagai objek konseptual yang merepresentasikan budaya, sejarah, dan ekspresi personal. Seperti diungkap Bambang Sugiharto (2021), Sabana melihat kertas sebagai ruang kontemplatif yang merekam peradaban manusia. Namun, hingga kini dokumentasi terhadap karya-karya Sabana, terutama yang berbasis kertas, masih tersebar dan belum terintegrasi secara komprehensif.

Minimnya upaya pengarsipan ini dikuatkan oleh pernyataan Dewan Kesenian Jakarta (2022) yang menilai bahwa seni grafis dan seni kertas belum memperoleh perhatian serius dalam ranah dokumentasi. Pambudi (2017) juga mencatat bahwa peran seni grafis dalam perkembangan seni rupa modern Indonesia sangat signifikan, namun belum banyak diteliti dari sisi pengarsipan. UNESCO (2020) menekankan bahwa dokumentasi adalah kunci dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya. Dalam konteks ini, kepergian Setiawan Sabana pada 2023 menjadikan kebutuhan dokumentasi karya-karyanya semakin mendesak agar tidak tergerus waktu dan kehilangan nilai edukatif serta historisnya.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum tersedianya media informasi yang mampu mendokumentasikan dan menyampaikan eksplorasi Setiawan Sabana secara menarik dan komunikatif kepada publik. Karya-karya tersebut tersebar di berbagai institusi dan koleksi pribadi tanpa kurasi terpadu, sehingga perlu dirancang sebuah media berbasis pameran arsip dan katalog yang dapat menjembatani narasi kreatif Sabana kepada masyarakat luas. Strategi visual dan komunikasi diperlukan agar arsip tidak hanya bersifat statis, tetapi juga hidup dan relevan (Isabela, 2024).

Berangkat dari hal tersebut, proyek ini mengusulkan perancangan media informasi berbentuk katalog fisik dan media pendukung seperti buklet, poster, dan buku program, yang mengacu pada model Diorama Arsip Jogja. Katalog ini dirancang tidak hanya sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga sebagai media edukatif yang menyajikan konteks kuratorial, proses kreatif, serta wawasan mendalam tentang praktik artistik Sabana.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan visual eksperimental terhadap pengarsipan karya seni berbasis kertas, yang memadukan aspek kuratorial, desain editorial, dan strategi komunikasi visual ke dalam media cetak. Proyek ini mempertemukan metode desain komunikasi visual dengan urgensi pengarsipan seni, sehingga mampu memperluas akses, pengalaman, dan pemahaman publik terhadap warisan artistik Setiawan Sabana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang media informasi yang komprehensif dan komunikatif guna mendokumentasikan karya Setiawan Sabana, sekaligus mendukung pelestarian nilai-nilai seni grafis Indonesia melalui pendekatan visual dan kuratorial yang kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi tematik untuk memahami dan merancang media informasi pameran arsip *Setiawan Sabana: Pusa Pusat Kertas*. Fokus penelitian diarahkan pada praktik visual pengarsipan berbasis kertas serta strategi komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan nilai artistik dan historis karya Sabana. Studi kasus ini melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga Setiawan Sabana, kurator, peneliti seni, serta penyelenggara pameran, sebagai sumber data utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui lima metode utama: wawancara mendalam, studi pustaka, observasi partisipatif, focus group discussion (FGD), dan

dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi historis dan kontekstual terkait proses kreatif Sabana, sedangkan FGD melibatkan kolaborasi dengan CIVAS, Design Culture Lab, dan kerabat dekat seniman. Studi pustaka digunakan sebagai landasan teori dan pemetaan konteks arsip, sementara observasi dilakukan secara langsung di rumah dan studio Sabana untuk memahami hubungan antara ruang, proses, dan karya. Dokumentasi visual dan arsip tertulis menjadi pelengkap untuk memperkaya data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dan matriks perbandingan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola naratif dan makna yang muncul dari data, sedangkan analisis matriks dipakai untuk membandingkan elemen visual, konteks, dan pendekatan dari berbagai sumber data. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap perancangan media arsip, sekaligus menjaga validitas melalui triangulasi metode.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini menghasilkan temuan penting terkait kondisi arsip dan karya seni Setiawan Sabana yang belum terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan observasi di Garasi 10 ruang pribadi tempat penyimpanan sebagian besar karya Sabana ditemukan bahwa banyak karya dalam berbagai medium tersimpan tanpa sistem klasifikasi yang jelas. Proses awal dilakukan melalui pemetaan, penyortiran, mobilisasi karya ke satu ruang terpusat, serta dokumentasi visual dan fisik. Langkah ini menjadi dasar untuk membangun sistem arsip yang lebih tertata, termasuk pengelompokan berdasarkan konteks penciptaan, ruang asal, dan keterkaitan naratif.

Digitalisasi arsip menjadi langkah lanjutan dalam memperluas aksesibilitas data. Slides dan foto dokumentasi keluarga Setiawan Sabana yang mencakup momen pribadi, perjalanan artistik, serta dokumentasi pameran disortir dan dipindai, lalu dikategorikan

berdasarkan lokasi dan konteks, seperti dokumentasi Jepang, Venice, dan Australia. Temuan ini memperluas pengarsipan dari sekadar karya fisik menjadi narasi visual yang merekam hubungan personal, sosial, dan historis sang seniman. Langkah ini didukung oleh wawancara dengan Patra Aditia, anak sekaligus narasumber utama yang mengungkap bahwa proses kreatif Setiawan Sabana sering kali tidak terdokumentasikan secara formal, namun justru kaya akan eksplorasi visual dan nilai filosofis.

Pendekatan arsip dalam proyek ini diperkuat dengan studi banding ke Galeri Soemardja dan observasi praktik pengarsipan profesional di lingkungan akademik. Wawancara dengan Kiki Rizky Soestina Putri dari CIVAS menggarisbawahi pentingnya proses klasifikasi, pelabelan, konservasi, dan pemeliharaan berkala praktik yang kemudian menjadi acuan dalam membangun sistem pengarsipan Pusa Pusat Kertas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pengarsipan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas institusi dapat menjadi solusi kontekstual dalam pelestarian arsip seni.

Dari sisi penyampaian visual, proyek ini merespon keterbatasan dokumentasi dengan merancang media informasi fisik seperti katalog, buklet, buku program tahunan, dan infografis. Berbeda dari model pameran seperti *Preliminaries* yang mengusung estetika minimalis, atau *Seabad Sadali* yang bersifat retrospektif dan spiritual, Pusa Pusat Kertas mengedepankan pendekatan eksperimental dan taktil. Fokusnya pada kertas sebagai medium utama menjadikan proyek ini unik, karena membongkar potensi kertas bukan hanya sebagai permukaan gambar, melainkan sebagai ruang kontemplasi dan simbol eksistensial.

Katalog yang dirancang tidak hanya merekam karya-karya Setiawan Sabana, tetapi juga mengajak audiens menelusuri proses berpikirnya, melalui narasi visual yang berlapis dan tidak linier. Strategi ini menghidupkan kembali semangat eksperimental Sabana dalam menembus batas antara arsip, karya, dan kehidupan. Dibandingkan dengan pameran lain yang cenderung menyajikan narasi secara langsung, proyek ini justru membiarkan audiens membentuk interpretasi melalui pengalaman estetik dan visual yang imersif.

Keunikan dan kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi metode desain komunikasi visual dengan praktik pengarsipan partisipatif, serta pemanfaatan arsip sebagai materi desain dan bukan sekadar referensi historis. Dalam konteks keilmuan desain dan studi arsip seni, pendekatan ini menunjukkan bagaimana media informasi dapat dirancang untuk tidak hanya merekam masa lalu, tetapi juga menciptakan ruang refleksi bagi masa kini dan masa depan.

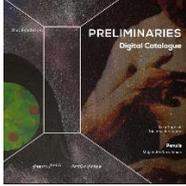


Tabel 1 Analisis Data Matriks Pameran

Kategori	Seabad Sadali	Serambi Pirous
Tampilan Pameran		
Tema	Menjejak Bumi Menembus Langit	Seni Yang Menjangkau
Tata Pamer	Terdapat 3 ruang pameran. Ruang dibagi berdasarkan spesifikasi karya dan dokumentasi apa yang ingin dipamerkan. 3 ruang pameran ini terasa sangat mendetail dan berkonsep kuat.	Terdapat 2 ruang pameran. Ruang pameran ditata seperti layaknya "serambi" yang biasanya ada di rumah. Terdapat elemen instalasi yang mendukung suasana rumah, hangat dan tenang.
Media & Teknologi	Menggunakan teknologi seperti audio untuk mendengarkan rekaman, lalu adanya proyektor yang menampilkan visual tentang Ahmad Sadali, adanya tv yang menayangkan hasil wawancara.	Menggabungkan arsip dokumentasi dan karya, serta lebih eksperimental dan kontekstual dengan teknologi dokumentasi dan narasi multimedia.
Aksesibilitas	Informasi pada pameran ini tersedia dalam bentuk cetak seperti banner dan digital terbatas seperti laflet, namun cukup ramah untuk umum. Tidak terlalu banyak elemen interaktif.	Aksesibilitas yang baik karena pameran memiliki konteks yang kuat sehingga bisa dinikmati dari berbagai kalangan usia dan dari berbagai latar belakang
Pengalaman Pengunjung	Memberi pengalaman kontemplatif, mendalam, dan spiritual. Cocok untuk refleksi dan pembacaan estetis, serta referensi yang baik untuk merancang pameran arsip	Memberi pengalaman tenang dan hangat karena pengunjung terasa memasuki bagaimana seorang AD Pirous merakit pengalaman dalam berkarya
Promosi & Publikasi	Pameran ditampilkan di media sosial seperti Instagram dan mengandalkan kekuatan institusi dan komunitas seni. Promosi cukup luas di kalangan akademik dan pecinta seni rupa modern.	Pameran ditampilkan di berbagai media digital seperti Instagram dan juga Website yang disebarluaskan secara umum dengan narasi yang terasa lebih personal dan mendalam
Impact	Menambahkan pandangan besar tentang konsep menjadi penanda penting bagi apresiasi terhadap Sadali dan memperkuat posisinya dalam sejarah seni rupa Indonesia.	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengarsipkan dokumentasi pribadi dan peran para seniman dalam kehidupan sehari-hari serta sejarah seni

Sumber: Chintya Monica Salim (2025)

Tabel 2 Analisis Data Matriks Media Pameran

Kategori	E-Katalog Pameran Seabad Sadali	Katalog Pameran Preliminaries
Sampul		
Struktur isi & Narasi	Menggambarkan perjalanan hidup dan karya Ahmad Sadali melalui pameran retrospektif lebih dari 70 karya seni dan arsip pribadi.	Menggambarkan pengalaman kedua penulis tentang near death experience yang diterapkan dalam karya karya mereka.
Desain Visual	Layout yang diterapkan dalam katalog ini mengutamakan keseimbangan antara teks dan visual dengan desain bersih dan terorganisir. Tipografinya menekankan keseimbangan antara keterbacaan dan estetika, mendukung alur pembacaan. Warna bernuansa netral elegan, menciptakan kesan formal dan tenang.	Layout yang diterapkan dalam katalog ini merupakan layout yang minimalis dan terorganisir. Tipografinya juga sangat sederhana, menekankan alur keterbacaan. Warna yang digunakan juga merupakan warna monokromatik sehingga karya dapat terhighlight dengan baik. Elemen yang digunakan juga mengisi bagian blank space dengan baik walaupun tidak merepresentasikan apapun.
Identitas Visual	Dengan cover katalog yang ditunjukkan sangat menggambarkan katalog ini merupakan katalog Seabad Sadali, sama halnya dengan logo dan tipografi. Namun untuk warna, warna yang digunakan dalam katalog lebih kearah warna yg kalem dan tidak menampilkan warna solid seperti dipameran.	Tidak ada identitas visual yang terlalu ditonjolkan dalam pameran dan katalog ini, karena pameran ini merupakan pameran sementara.
Dokumentasi Karya & Arsip	Dokumentasi yang menampilkan potret Ahmad Sadali dan momen mendalam lainnya mendukung narasi visual.	Karya yang ada ditampilkan dengan jelas pada katalog ini tanpa narasi penjelasan, hanya ada penjelasan teknis.
Material	-	-
Aksesibilitas & Distribusi	E-katalog ini dapat diakses melalui QR code yang diletakkan di dalam pameran, sehingga hanya pengunjung yang dapat melihat e-katalog ini	E-katalog ini dapat diakses dan diunduh pada saat pameran sedang berlangsung.

Sumber: Chintya Monica Salim (2025)

## Konsep dan Perancangan

Perancangan media informasi *Pusa Pusat Kertas* dilatarbelakangi oleh urgensi pelestarian arsip seni dan tantangan dalam menyampaikan warisan visual melalui media yang kontekstual dan komunikatif. Kondisi arsip Setiawan Sabana yang tersimpan di Garasi 10 menunjukkan bahwa sebagian besar karya belum terdokumentasi atau teridentifikasi dengan baik. Ketiadaan sistem klasifikasi dan banyaknya karya eksploratif yang tidak berjudul menjadi pintu masuk untuk membangun pendekatan perancangan yang lebih interpretatif. Sebagai penulis yang tidak memiliki hubungan langsung dengan mendiang Setiawan Sabana, pendekatan kuratorial justru dibangun melalui observasi mendalam terhadap karakter visual dan filosofi materialitas karya, khususnya kertas sebagai medium utama.

Tiga kata kunci mendasari keseluruhan konsep ini: *eksplorasi*, *kertas*, dan *kembali*. Eksplorasi merujuk pada intensitas pencarian visual Sabana, terutama pada karya seperti *Jagat Kertas* yang menunjukkan tumpukan elemen berbahan kertas dengan berbagai teknik cetak dan bentuk. Kertas menjadi fondasi tidak hanya sebagai media, tetapi juga sebagai simbol keberulangan, kerentanan, dan jejak pemikiran. Sedangkan kata "kembali" menyiratkan bagaimana seluruh proses eksploratif Sabana, meskipun berlapis dan luas, selalu berujung pada refleksi terhadap kertas. Dari sinilah judul pameran "*Pusa Pusat Kertas*" dimaknai sebagai titik pusat konseptual yang mengikat eksplorasi visual dengan pemaknaan filosofis.

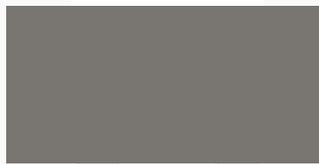
Bentuk katalog yang dirancang memiliki lubang di tengah sebagai simbol "pusat". Format ini tidak hanya menawarkan pengalaman membaca yang tak lazim, tetapi juga menjadi perpanjangan dari ide layering dan keterpusatan Sabana pada material. Halaman depan katalog memuat potongan karya, bahan kertas berbeda, hingga akhirnya diakhiri dengan lembar kosong sebagai representasi akhir: kembali ke kertas. Desain ini dikembangkan melalui pendekatan visual taktil dan eksperimental, dengan penekanan pada tekstur, keacakan terorganisir, serta narasi yang muncul perlahan di

bagian akhir. Alih-alih menyampaikan informasi secara langsung, katalog ini mengandalkan pengalaman fisik dan visual untuk menyampaikan gagasan.

Tipografi menggunakan Pontano Sans, dipilih karena keterbacaan dan kehangatan bentuknya yang seimbang dengan desain mentah dan tidak konvensional. Elemen teks tidak selalu diletakkan rapi, namun sengaja dipotong lubang tengah, bertumpuk pada visual, atau disusun dengan margin tak simetris untuk memperkuat kesan eksperimental. Palet warna katalog mengadopsi warna-warna kertas alami putih pudar, krem kusam, abu-abu tua yang sesuai dengan tekstur cetak manual dalam karya Sabana, sekaligus menjaga keharmonisan dengan isi arsip. Fotografi karya dilakukan secara frontal dan dokumentatif, fokus pada tekstur dan pengulangan bentuk, bukan suasana instalasi, demi menjaga kejujuran representasi.



Gambar 1 warna krem  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 2 warna coklat  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 3 warna muda  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 4 Tipografi Pontano Sans  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)

Selain katalog sebagai media utama, media pendukung seperti buklet kecil, poster lipat (16 folds zine), buku program tahunan, postcard, dan infografis dirancang untuk memperkuat penyampaian pesan pameran. Masing-masing media menyesuaikan kebutuhan pengunjung: buklet sebagai katalog mini, poster sebagai bagian dari distribusi visual, postcard sebagai merchandise yang mengangkat kutipan Setiawan Sabana, serta infografis sebagai jembatan antara konteks riset dan hasil visual. Secara kolektif, media ini tidak hanya berfungsi dokumentatif, tetapi juga edukatif menghadirkan arsip sebagai pengalaman belajar yang reflektif.

Strategi komunikasi visual yang dibangun dalam perancangan ini tidak bertumpu pada verbalitas, melainkan mengandalkan bahasa visual dan pengalaman imersif yang bersifat kontemplatif. Katalog dan media lain tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi mengundang audiens untuk menyelami jejak proses kreatif Sabana melalui ritme visual yang sunyi, berulang, dan perlahan. Dengan pendekatan ini, komunikasi yang terbangun bukan hanya antara pembuat dan pengunjung, melainkan antara karya dan waktu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pameran arsip, media informasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi sebagai ruang naratif alternatif yang membuka akses kepada warisan budaya yang sebelumnya tersembunyi.

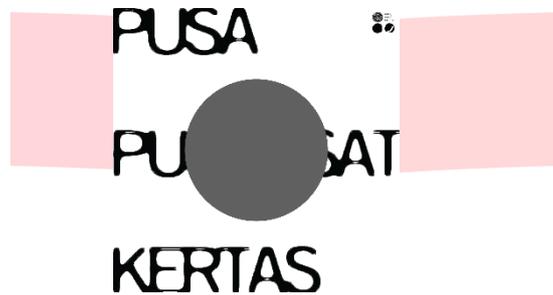
## Hasil Perancangan

Tabel 3 Outline Perancangan

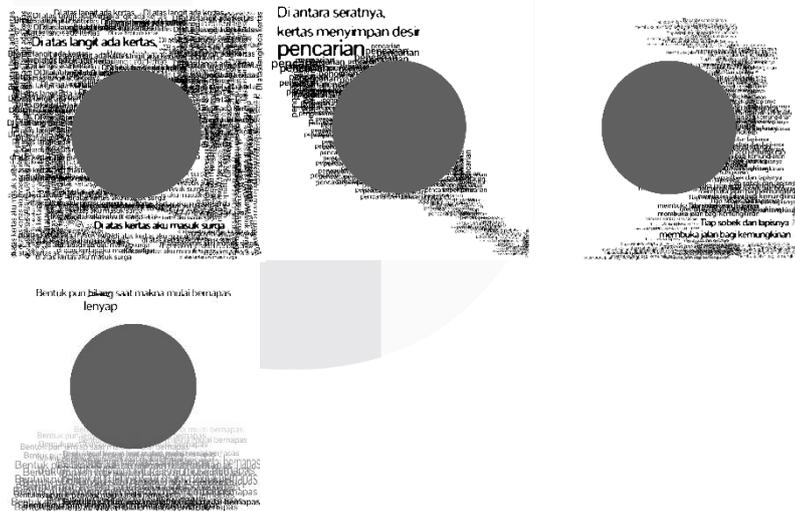
No	Jenis Konten	Deskripsi Konten	Aset Visual	Sumber Visual
1.	Kutipan pengantar narasi	Menampilkan beberapa kutipan yang diadaptasi dari kutipan yang telah ada dan sering dibicarakan oleh Setiawan Sabana sebagai pengawal katalog	Menggunakan font yang telah dipilih dan didesain agar menyerupai tulisan bertinta	pribadi
2	Kertas Kalkir	Menampilkan kutipan-kutipan Setiawan Sabana yang berkaitan tentang isi katalog	Menggunakan font yang telah dipilih beserta aset visual dari karya Setiawan Sabana	Pribadi
3	Grafis figur	Menampilkan eksplorasi Setiawan Sabana dalam dunia grafis yang belum menunjukkan tekstur timbul atau permukaan masih rata dengan medium kertas	Karya grafis Setiawan Sabana	Dokumentasi pribadi
4	Grafis Timbul	Menampilkan transformasi eksplorasi Setiawan Sabana yang mulai menunjukkan tekstur timbul dengan media kertas, karya masih menggunakan teknik-teknik grafis	Karya grafis timbul Setiawan Sabana	Dokumentasi pribadi
5	Layering	Menampilkan karya eksplorasi Setiawan Sabana yang mulai menunjukkan tekstur semi-nyata dalam medium kertas yang ia gunakan	Karya tekstur semi-nyata Setiawan Sabana	Dokumentasi pribadi
6	Instalasi	Menampilkan eksplorasi Setiawan Sabana pada media instalasi yang akan dikemas ulang pada sistem video mapping dari film dokumenter mahasiswa	Karya instalasi Setiawan Sabana	Dokumentasi pribadi
7	Kertas Seni	Menampilkan transformasi terakhir pada eksplorasi Setiawan Sabana yang sudah menunjukkan tekstur kertas dalam definisi dan medium baru	Karya kertas Setiawan Sabana	Dokumentasi pribadi

8	Foto Setiawan Sabana	Menampilkan dokumentasi-dokumentasi foto serta artefak-artefak yang linear dengan konteks proses pembuatan karya dari Setiawan Sabana.	Foto Setiawan Sabana	Hasil memindai dokumentasi dari slides
9	Narasi	Menampilkan narasi tentang Setiawan Sabana dan pameran arsip Pusa, Pusat, Kertas.	Menggunakan font yang telah dipilih	Diskusi bersama tim kolaborasi

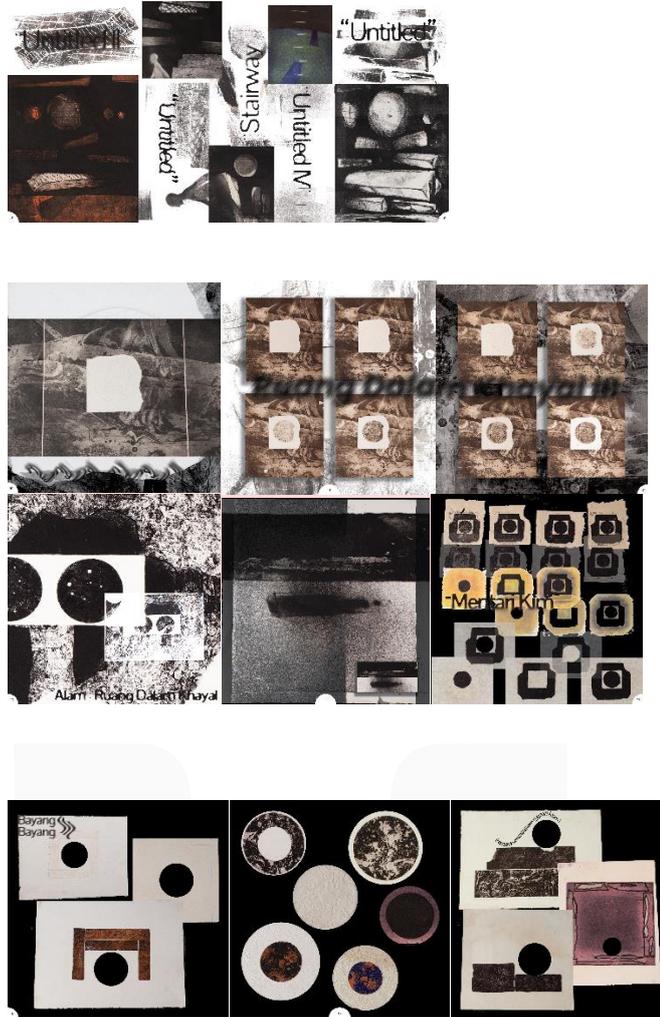
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 5 Cover katalog  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)







Gambar 15-25 kategori grafis timbul  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 26-30 kategori layering  
 Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 31-33 kategori instalasi  
 Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 34-40 kategori kertas seni  
 Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 41-44 kategori portrait Setiawan sabana  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)



Gambar 41-44 kategori teks kuratorial  
Sumber: Chintya Monica Salim (2025)

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan merancang media informasi pameran arsip yang mampu mendokumentasikan dan menyampaikan eksplorasi karya Setiawan Sabana, khususnya terhadap medium kertas, secara komunikatif dan kontekstual. Hasil perancangan menunjukkan bahwa katalog fisik dan media pendukung yang disusun melalui pendekatan kualitatif dan visual eksperimental dapat memperkuat pengalaman pengunjung serta memperluas akses terhadap arsip seni. Perancangan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi visual dalam ranah pengarsipan seni, serta menegaskan bahwa dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian, tetapi juga sebagai ruang pembacaan ulang terhadap praktik artistik.

Implikasi dari hasil penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian desain berbasis arsip dalam konteks seni rupa Indonesia, serta membuka ruang eksplorasi desain sebagai medium interpretatif terhadap warisan budaya. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dokumentasi yang hanya mencakup karya yang tersedia secara fisik di satu lokasi, serta belum mengakomodasi pembacaan lebih luas dari audiens di luar konteks pameran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bentuk katalog digital interaktif yang dapat menjangkau publik yang lebih luas, serta melibatkan pembacaan partisipatif agar arsip dapat terus berkembang sebagai ruang dialog terbuka lintas generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- CIVAS. *Talkshow Muhasabah Arsip*. Bandung, FSRD ITB, 25 Oktober 2024.
- Creswell, John. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches*. SAGE Publications. SAGE Publications, 2014. Accessed 15 Oktober 2024.
- “Dinas Perpustakaan dan Kearsipan - Pameran Arsip Sebagai Salah Satu Upaya Pemanfaatan Arsip Statis.” *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan*, 5 September 2023, <https://dpk.jogjakota.go.id/detail/index/28993>. Accessed 10 Oktober 2024.
- George, Tegan. “What Is Participant Observation? | Definition & Examples.” *Scribbr*, 10 March 2023, <https://www.scribbr.com/methodology/participant-observation/>. Accessed 7 Oktober 2024.
- Glassman, Paul, and Judy Dyki, editors. *The Handbook of Art and Design Librarianship*. Facet Publishing, 2017. 11 vols. Accessed 6 Oktober 2024.
- “Indonesian Visual Art Archive | Karya-Karya Setiawan Sabana.” *Indonesian Visual Art Archive*, <https://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/setiawan-sabana>. Accessed 6 Oktober 2024.
- Jhalugilang, P. “Foto dan Ilustrasi.” 2019.
- Karyadi, Bambang. *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. NahlMedia, 2017, [https://books.google.co.id/books?id=pKeqDgAAQBAJ&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=pKeqDgAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s).
- Krueger, Richard A., and Mary Anne Casey. *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. SAGE Publications, 2014. Accessed 17 Oktober 2024.
- Kumalasari, Retna. “Katalog adalah: Definisi, Fungsi, Manfaat Katalog Promo.” *majoo*, 8 August 2022, <https://majoo.id/solusi/detail/katalog-promo>. Accessed 10 Oktober 2024.
- “Mengenal Analisis Tematik: Apa itu dan Bagaimana Melakukannya.” *LP2M UMA*, 3 August 2022, <https://lp2m.uma.ac.id/2022/08/03/mengenal-analisis-tematik-apa-itu-dan-bagaimana-melakukannya/>. Accessed 10 November 2024.
- Nugraha, N. D. (2019). Designing Environmental Graphic Design With Cultural Values for West Java Province. In *6th Bandung Creative Movement 2019* (pp. 409-417). Telkom University.
- Pambudi, Adhie Gesit. *Dari Sumber Informasi ke Galeri Pengetahuan Pendekatan Kearsipan pada Penyelenggaraan Pameran Arsip Statis*, vol. 10, 2017. <https://jurnal.ugm.ac.id/khazanah/article/view/24727>. Accessed 5 Oktober 2024.
- Purwono. “Info Persadha.” *Studi Kepustakaan*, vol. 6, 2008, p. 66. Accessed 8 Oktober 2024.
- Resmadi, Idhar. “Perancangan Media Informasi Berbasis Website dengan Pendekatan Design Thinking untuk Penyebaran Konten Informasi dan Promosi Label

- Rekaman Musik Independen Warkop Musik.” 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/547520-none-5d956ae0.pdf>.
- Rizeki, Dini N. “Dokumentasi Adalah: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contohnya.” *majoo*, 25 September 2022, <https://majoo.id/solusi/detail/dokumentasi-adalah>. Accessed 8 Oktober 2024.
- Saprilla, R. B., & Hidayat, S. (2019). Perancangan Identitas Visual dan Media Informasi Kampung Batik Laweyan. *EProceedings of Art & Design*, 6(1).
- Soewardikoen, Didit Widiarmoko. *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual*. PT Kanisius, 2019. Accessed 16 Oktober 2024.
- Zahrawaan, Amy. *Perkembangan Seni Grafis di Era Kontemporer*, vol. 2, 2022, [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Perkembangan+Seni+Grafis+di+Era+Kontemporer&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Perkembangan+Seni+Grafis+di+Era+Kontemporer&btnG=). Accessed 5 Oktober 2024.

